

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VB DI SEKOLAH DASAR NEGERI 15 BUTON

Waode Fadila Bahunia^{1*}, Abdul Rahim², Sulasri³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton

^{1*}waodefadila566@gmail.com, ²rahimimmawan@gmail.com,

³sulasri.faiumbfai@gmail.com

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the school environment on the character formation of Grade VB students at SD Negeri 15 Buton. The school environment in this study encompasses physical, social, and academic aspects. The research method used is quantitative with a survey approach. Data collection techniques are conducted through questionnaires distributed to all Grade VB students and direct observation within the school premises. Furthermore, the data are analyzed using simple linear regression tests. The results indicate that the school environment has a significant influence on student character formation, especially in the aspects of discipline, responsibility, and cooperation. There is a significant influence of the school environment on student character formation by 89%. This proves that a more conducive school environment leads to better character development in students, particularly regarding the values of discipline and responsibility. The conclusion of this study is that the school environment plays a crucial role in the moral formation of students at SD Negeri 15 Buton.

Keywords: *School Environment, Character Formation, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas VB di SD Negeri 15 Buton. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini mencakup aspek fisik, sosial, dan akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) yang disebarakan kepada seluruh siswa kelas VB dan observasi langsung di lingkungan sekolah. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab dan kerjasama, contoh: terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 89%. Hal ini membuktikan bahwa semakin kondusif lingkungan sekolah, maka semakin baik pula karakter

yang terbentuk pada siswa, khususnya pada nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Simpulan dari penelitian ini adalah lingkungan sekolah memiliki peran krusial dalam pembentukan moral siswa di SDN 15 Buton.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Pembentukan Karakter, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan penting untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia. Dalam hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwasanya "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Pendidikan karakter merupakan salah satu rancangan pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan wadah yang secara berkala dipercaya bisa menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter dengan usaha semua komponennya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dilakukan agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Menurut Hafi Anshari "Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses

pendidikan itu berlangsung dan dimana anak bergaul sehari-hari.”

Lingkungan sekolah tidak hanya berbicara tentang materi pembelajaran diajarkan akan tetapi juga nilai-nilai moral serta etika dalam berperilaku. Seperti halnya di lingkungan keluarga, demikian juga dengan sekolah, pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa di sekolah cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut Sekolah Dasar Negeri 15 Buton merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Sekolah ini memiliki lingkungan sosial yang cukup baik dengan dukungan dari guru dan tenaga kependidikan berkomitmen membentuk karakter siswa.

Adapun pada proses upaya pembentukan karakter disekolah tentu saja tidak akan lepas dari yang namanya peran seorang pendidik, agar proses internalisasi pembentukan karakter di sekolah berlangsung secara efektif, seorang pendidik harus mempunyai kompetensi keguruan yang terdiri atas

kompetensi pedagogik, pribadi, sosial dan profesional.

Metode pembentukan karakter sangat diperlukan oleh seorang guru sebagai manajemen kelas yang akan menemukan keberhasilan atau tidaknya tujuan yang dikehendaki.

B. Metode Penelitian

Partisipan penelitian meliputi seluruh siswa/i dan seluruh pengajar di kelas VB dengan melibatkan dua puluh siswa/i dan sembilan pengajar sebagai sampel. Untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas VB.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data untuk kajian literatur ini berasal dari buku, artikel, dan jurnal. Data dikelola dan ditafsirkan dalam bentuk deskriptif kuantitatif dan pengujian hipotesis yang diperoleh dari berbagai referensi. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif menghasilkan data deskriptif berupa observasi, pernyataan, responden dan perilaku subjek yang dapat diamati. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 15 Buton, dengan subjek penelitian siswa kelas VB yang berjumlah 29 orang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kabupaten Buton dan memiliki lingkungan sekolah yang terdiri atas lingkungan fisik (sarana dan prasarana), lingkungan sosial (hubungan antar siswa, guru, dan warga sekolah), serta lingkungan akademik (proses pembelajaran dan kegiatan sekolah).

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 29 responden, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah bersih dan nyaman. Hubungan antara guru dan siswa tergolong baik dan komunikatif. Interaksi antar siswa menunjukkan adanya sikap kerja sama dan saling menghargai. Kegiatan rutin sekolah seperti upacara bendera, kerja bakti, dan kegiatan keagamaan berjalan dengan baik.

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap disiplin yang cukup baik (datang tepat waktu, mengerjakan tugas). Siswa

menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas sekolah. Siswa memiliki sikap sopan santun terhadap guru dan teman. Siswa mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

Rata-rata skor variabel karakter siswa berada dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VB telah memiliki karakter yang positif.

Berdasarkan hasil analisis statistik sederhana menggunakan rumus korelasi Product Moment, diperoleh hasil nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori cukup kuat. Hal ini berarti semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin baik pula karakter siswa yang terbentuk.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sekolah (X)

| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi |
|--------|---------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 85-100 | Sangat Baik | 8 | 27,6% |
| 2 | 70-84 | Baik | 14 | 48,3% |
| 3 | 55-69 | Cukup | 5 | 17,2% |
| 4 | 40-54 | Kurang | 7 | 6,9% |
| Jumlah | | | 29 | 100% |

Berdasarkan tabel distribusi skor tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik. Dari total 29 responden, sebanyak 14 siswa atau 48,3% memperoleh skor pada interval 70–84 yang termasuk kategori baik. Selanjutnya, terdapat 8 siswa atau 27,6% yang berada pada kategori sangat baik dengan interval skor 85–100. Pada kategori cukup dengan interval skor 55–69 terdapat 5 siswa atau 17,2%. Sementara itu, kategori kurang dengan interval skor 40–54 memiliki jumlah paling sedikit yaitu 2 siswa atau 6,9%.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki hasil pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian pada variabel yang diteliti tergolong positif, karena sebagian besar responden memperoleh skor yang relatif tinggi.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Karakter Siswa (Y)

| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi |
|----|---------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 85-100 | Sangat Baik | 7 | 24,1 % |
| 2 | 70-84 | Baik | 15 | 51,7 % |
| 3 | 55-69 | Cukup | 5 | 17,2 % |
| 4 | 40-54 | Kurang | 2 | 6,9% |
| | Jumlah | | 29 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari total 29 responden, sebagian besar siswa berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari jumlah frekuensi sebanyak 15 siswa atau 51,7% yang memperoleh skor pada interval 70–84. Selanjutnya, terdapat 7 siswa atau 24,1% yang berada pada kategori sangat baik dengan interval skor 85–100. Pada kategori cukup dengan interval skor 55–69 terdapat 5 siswa atau 17,2%. Sementara itu, kategori kurang dengan interval skor 40–54 memiliki jumlah paling sedikit yaitu 2 siswa atau 6,9%.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pencapaian pada variabel yang diteliti tergolong baik karena lebih dari setengah jumlah responden memperoleh skor pada kategori baik.

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

| r Hitung | r ² | Presentasi Pengaruh |
|----------|----------------|---------------------|
| 0,65 | 0,42 | 42% |

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,65. Nilai ini menunjukkan bahwa

hubungan antara variabel yang diteliti berada pada kategori cukup kuat atau kuat, sehingga terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Artinya, ketika variabel bebas meningkat maka variabel terikat juga cenderung meningkat.

Selanjutnya, nilai r^2 sebesar 0,42 menunjukkan koefisien determinasi. Hal ini berarti bahwa variabel bebas memberikan pengaruh sebesar 42% terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, sebesar 42% perubahan pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian ini.

Sementara itu, sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, meskipun terdapat pengaruh yang cukup berarti, masih ada faktor lain yang juga berperan dalam memengaruhi variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa kelas VB di SD Negeri 15 Buton. Lingkungan sekolah yang dimaksud meliputi kondisi fisik sekolah, hubungan antara guru dan siswa, hubungan antar teman sebaya, serta penerapan aturan dan budaya sekolah. Lingkungan sekolah menjadi

salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku dan perkembangan karakter siswa melalui berbagai aktivitas pendidikan serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah (Ramdani, Adri, & Safari, 2023).

Lingkungan sekolah yang kondusif mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan sekolah yang tertib, bersih, serta memiliki hubungan sosial yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan menghargai orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan pembentukan karakter siswa karena nilai-nilai moral dan sikap positif dapat berkembang melalui budaya sekolah dan kebiasaan yang diterapkan secara konsisten (Hikmawati, Yahya, Elpisah, & Fahreza, 2022).

Guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Melalui keteladanan, pembiasaan perilaku positif, serta penegakan aturan sekolah, guru dapat membantu

menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Peran guru dalam membimbing serta memberikan contoh perilaku yang baik terbukti berpengaruh terhadap pembentukan etika dan moral siswa di sekolah (Dhuha, 2024).

Selain itu, interaksi antar siswa juga turut memengaruhi pembentukan karakter. Hubungan pertemanan yang positif dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, kerja sama, dan toleransi di antara siswa. Lingkungan belajar dan interaksi sosial antar siswa terbukti memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan karakter karena melalui aktivitas bersama siswa belajar memahami norma, nilai, dan perilaku sosial yang baik (Sumiaty, Kamasih, & Karim, 2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah yang tercipta melalui kondisi fisik yang nyaman, hubungan sosial yang harmonis, serta penerapan aturan yang positif, maka semakin baik pula pembentukan karakter siswa. Lingkungan pendidikan yang positif berperan penting dalam membentuk sikap moral, kedisiplinan, tanggung jawab,

serta perilaku sosial siswa di sekolah dasar (Rusdi, Mutiah, & Pohan, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas VB di SD Negeri 15 Buton, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Hal ini didukung oleh hasil uji validitas instrumen yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,367) sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid. Lingkungan sekolah yang kondusif, tertib, serta memiliki hubungan sosial yang baik mampu membantu membentuk karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghargai. Selain itu, peran guru, penerapan aturan sekolah, serta interaksi antar siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Dengan demikian, semakin baik lingkungan sekolah maka semakin baik pula karakter siswa yang terbentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhuha, M. (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa melalui keteladanan di lingkungan sekolah. *Jurnal Education and Information Technology Studies*, 5(1), 45–53.
- Hikmawati, N., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, F. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6523–6530.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2717>
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Ramdani, R., Adri, M., & Safari, S. (2023). Peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 3(2), 115–123.
- Rusdi, R., Mutiah, M., & Pohan, N. (2024). Lingkungan pendidikan dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Guru Tua*, 7(1), 12–20.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiaty, S., Kamasiah, K., & Karim, A. (2022). Interaksi sosial siswa dalam pembentukan karakter di sekolah dasar. *Taksonomi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 89–97.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana.